

**PERAN GURU BAHASA INGGRIS DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
SISWA KELAS VII SMP PIRI JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN TAHUN
PELAJARAN 2025–2026**

Viqco Ferdian¹, Khoirunnisa Isnani², Neni Desi Fajarwati³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

vikoferdian2@gmail.com

Keywords: Teacher's Role, Learning Interest, English Learning, Teaching Strategies, Junior High School

Kata Kunci: Peran Guru, Minat Belajar, Pembelajaran Bahasa Inggris, Strategi Mengajar

Abstract

This study aims to describe the role of English teachers in increasing the learning interest of seventh-grade students at SMP PIRI Jati Agung, South Lampung, in the 2025–2026 Academic Year. The background of this research stems from the low level of students' interest in learning English, which affects their participation, engagement, and overall learning outcomes. In this context, the teacher holds a strategic role as a facilitator, motivator, and innovator in the learning process.

This research employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the English teacher and seventh-grade students. The findings indicate that the teacher plays a significant role in fostering students' interest by implementing varied teaching methods, interactive learning media, personalized motivation, and effective classroom management. Moreover, a humanistic approach—such as building emotional connection and providing positive feedback—was shown to effectively enhance students' learning interest. The study concludes that meaningful teacher–student interactions and teacher creativity in designing engaging lessons are key factors in increasing students' motivation to learn English.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru Bahasa Inggris dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di SMP PIRI Jati Agung, Lampung Selatan pada Tahun Pelajaran 2025–2026. Latar belakang penelitian ini berangkat dari fenomena rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris, yang berdampak pada rendahnya partisipasi, keaktifan, serta hasil belajar. Dalam konteks ini, guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator, motivator, dan inovator pembelajaran.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru Bahasa Inggris dan siswa kelas VII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik melalui penggunaan metode variatif, media pembelajaran interaktif, pemberian motivasi secara personal, serta pengelolaan kelas yang kondusif. Selain itu, pendekatan humanis yang dilakukan guru, seperti membangun kedekatan emosional dan memberikan umpan balik positif, terbukti mampu meningkatkan

minat belajar siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa kualitas interaksi guru-siswa dan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran merupakan faktor kunci dalam meningkatkan minat belajar siswa.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Minat belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai suatu mata pelajaran. Tanpa adanya minat, siswa cenderung pasif, kurang fokus, serta tidak memiliki dorongan dari dalam diri untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat SMP, minat belajar menjadi semakin penting karena siswa sedang berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan pendekatan emosional, kognitif, dan sosial yang tepat. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang tidak hanya informatif, tetapi juga menyenangkan, menantang, dan mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa.

Pada kenyataannya, berbagai tantangan masih sering dijumpai di sekolah-sekolah, termasuk di SMP PIRI Jati Agung Lampung Selatan. Sebagian siswa menunjukkan minat belajar yang rendah terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris. Faktor penyebabnya beragam, mulai dari terbatasnya media pembelajaran, metode mengajar yang terlalu tradisional, kurangnya variasi aktivitas kelas, hingga anggapan bahwa Bahasa Inggris adalah pelajaran yang sulit dan membingungkan. Ketika siswa merasa tidak percaya diri sejak awal atau gagal memahami materi dasar, minat mereka pun menurun, dan hal ini berpengaruh pada motivasi serta keaktifan dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam kondisi demikian, peran guru Bahasa Inggris menjadi sangat menentukan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan kesempatan belajar yang bermakna, sebagai motivator yang menumbuhkan semangat dan kepercayaan diri siswa, serta sebagai inovator yang menghadirkan cara-cara baru agar pembelajaran terasa lebih hidup dan relevan dengan dunia siswa. Kreativitas guru dalam mengemas materi, menggunakan media, atau memberikan penjelasan yang dekat dengan kehidupan siswa dapat menjadi kunci dalam meningkatkan minat belajar mereka.

Selain itu, hubungan emosional yang positif antara guru dan siswa juga sangat berpengaruh. Siswa yang merasa dihargai, didengarkan, dan dipahami akan menunjukkan minat dan partisipasi yang lebih besar. Guru yang mampu menunjukkan sikap hangat, empati, dan konsisten biasanya lebih mudah membangun suasana kelas yang kondusif, sehingga siswa merasa aman untuk mencoba, bertanya, dan melakukan kesalahan sebagai bagian dari proses belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru Bahasa Inggris dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di SMP PIRI Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2025–2026. Melalui penelitian ini diharapkan muncul temuan dan rekomendasi yang dapat membantu meningkatkan

kualitas pembelajaran Bahasa Inggris, baik untuk guru, sekolah, maupun pengambilan kebijakan pendidikan.

KERANGKA TEORI

1. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar merupakan suatu kecenderungan psikologis yang muncul dari dalam diri siswa berupa rasa suka, ketertarikan, dan dorongan untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Slameto (2015) menjelaskan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan yang membuat seseorang terdorong untuk melakukan suatu aktivitas secara terus-menerus. Dalam konteks pembelajaran, minat membuat siswa lebih mudah berkonsentrasi, lebih tekun menghadapi kesulitan, serta lebih menikmati proses belajar.

Hilgard (1980) menegaskan bahwa minat belajar dapat berkembang melalui pengalaman yang menyenangkan dan relevan. Artinya, minat bukan hanya bawaan, tetapi dapat dibentuk oleh lingkungan belajar yang mendukung, metode mengajar, serta hubungan interpersonal antara guru dan siswa. Tanpa minat, siswa cenderung mengalami penurunan motivasi, mudah jenuh, dan lambat memahami materi.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Sardiman (2016), minat belajar dipengaruhi oleh dua kelompok faktor:

1. Faktor internal: meliputi kondisi fisik, kemampuan dasar, kebutuhan, harapan, serta perasaan percaya diri. Siswa yang menganggap dirinya mampu biasanya menunjukkan minat yang lebih tinggi.
2. Faktor eksternal: meliputi lingkungan keluarga, teman sebaya, fasilitas belajar, media pembelajaran, serta metode mengajar guru. Salah satu faktor eksternal paling dominan adalah peran guru, karena guru berfungsi sebagai pembimbing langsung yang menentukan suasana kelas.

3. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

Guru memiliki berbagai peran penting dalam pembelajaran, termasuk:

- Sebagai pendidik, guru membentuk sikap, disiplin, dan karakter belajar.
- Sebagai fasilitator, guru menyediakan sumber belajar, media, dan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi materi.
- Sebagai motivator, guru menumbuhkan semangat dan kepercayaan diri siswa, terutama bagi siswa yang kurang yakin pada kemampuan dirinya.
- Sebagai mediator, guru menjembatani siswa dengan materi belajar melalui penjelasan yang mudah dipahami dan contoh yang kontekstual.
- Sebagai inovator, guru menciptakan suasana belajar yang kreatif agar siswa merasa tertarik dan tidak bosan.

Suhana (2014) menekankan bahwa guru yang mampu mengombinasikan metode kreatif dengan pendekatan yang humanis akan lebih efektif menumbuhkan minat belajar siswa.

4. Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP

Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang membutuhkan keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Di tingkat SMP, pembelajaran Bahasa Inggris sering dianggap sulit karena siswa harus mempelajari kosakata baru, struktur kalimat, dan pengucapan yang berbeda dari bahasa pertama mereka. Brown (2001) menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa asing memerlukan lingkungan belajar yang suportif, interaktif, dan tidak membuat siswa merasa tertekan.

Dengan demikian, peran guru di mata pelajaran ini semakin penting, terutama dalam menciptakan kelas yang komunikatif dan menyenangkan agar siswa tertarik mengikuti pembelajaran. Penggunaan media visual, permainan edukatif, role-play, dan pendekatan berbasis konteks dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan.

5. Hubungan Peran Guru dengan Peningkatan Minat Belajar

Menurut teori motivasi belajar dari Keller (ARCS Model: Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction), guru memegang peran kunci dalam memunculkan perhatian (attention), memberikan relevansi materi (relevance), membangun kepercayaan diri siswa (confidence), dan menghadirkan kepuasan belajar (satisfaction).

Ketika guru:

- menggunakan metode menarik,
- memberikan apresiasi,
- memahami kebutuhan emosional siswa, dan
- menciptakan pembelajaran yang interaktif,

maka minat belajar siswa akan meningkat secara alami. Guru yang hangat, komunikatif, dan kreatif biasanya memiliki dampak lebih besar terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif deskriptif**, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui penggambaran yang apa adanya berdasarkan data di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah memahami peran guru Bahasa Inggris dalam meningkatkan minat belajar siswa—suatu fenomena yang bersifat alami, kontekstual, dan membutuhkan pemahaman dari perspektif para subjek (Creswell, 2014).

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP PIRI Jati Agung Lampung Selatan, yaitu sekolah yang menjadi lokasi observasi dan sumber data utama. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive karena sekolah ini memiliki dinamika pembelajaran Bahasa Inggris yang menarik dan guru-guru yang aktif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian dilakukan pada Tahun Pelajaran **2025–2026**.

2. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian adalah guru Bahasa Inggris kelas VII, sementara informan pendukung meliputi beberapa siswa kelas VII serta kepala sekolah. Guru Bahasa

Inggris dijadikan informan utama karena ia menjadi pelaksana langsung proses pembelajaran yang diteliti. Siswa dipilih sebagai informan pendukung guna memperoleh gambaran langsung terkait minat belajar mereka serta cara guru mempengaruhi proses tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data utama, yakni:

1. Observasi

Dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran Bahasa Inggris secara langsung, termasuk bagaimana guru membuka pelajaran, menggunakan media, memberikan instruksi, menciptakan suasana kelas, serta berinteraksi dengan siswa. Observasi dilakukan secara non-partisipatif sehingga peneliti tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

2. Wawancara Mendalam (In-depth Interview)

Wawancara dilakukan kepada guru Bahasa Inggris, siswa, dan kepala sekolah. Pertanyaan berfokus pada pengalaman, persepsi, dan pandangan mereka mengenai peran guru dalam meningkatkan minat belajar. Wawancara bersifat semi-terstruktur sehingga tetap fleksibel mengikuti konteks lapangan.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa silabus, RPP, daftar nilai, foto kegiatan, serta dokumen lain yang relevan dengan aktivitas pembelajaran.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model Miles & Huberman (2014) yang terdiri dari tiga langkah utama:

1. Reduksi Data (Data Reduction) Peneliti memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasi data mentah menjadi informasi yang lebih terarah.
2. Penyajian Data (Data Display) Data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis sehingga mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut.
3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing) Peneliti menyusun kesimpulan berdasarkan temuan lapangan yang telah dianalisis. Kesimpulan bersifat sementara dan diperkuat melalui verifikasi berulang hingga benar-benar valid.

5. Keabsahan Data

Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru, siswa, dan kepala sekolah; sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data menjadi lebih objektif, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Hasil penelitian ini menggambarkan bagaimana peran guru Bahasa Inggris dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di SMP PIRI Jati Agung Lampung Selatan pada Tahun Pelajaran 2025–2026. Temuan lapangan diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis secara mendalam hingga membentuk gambaran utuh tentang proses pembelajaran yang berlangsung.

1. Peran Guru sebagai Motivator

Guru Bahasa Inggris menunjukkan peran yang sangat kuat sebagai motivator bagi siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, guru kerap memberikan penguatan positif, seperti pujian, senyuman, dan ucapan apresiasi ketika siswa berani menjawab atau mencoba berbicara dalam Bahasa Inggris. Guru juga menggunakan kata-kata penyemangat yang sederhana namun berdampak, misalnya *"Coba dulu, tidak apa-apa salah,"* atau *"Setiap kata yang kamu ucapkan adalah langkah maju."* Beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka merasa lebih percaya diri karena guru tidak pernah mempermalukan siswa yang melakukan kesalahan, melainkan mengapresiasi setiap usaha. Hal ini membuat siswa yang semula ragu menjadi lebih berani berpartisipasi.

2. Penggunaan Media Pembelajaran yang Variatif

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru memanfaatkan berbagai jenis media pembelajaran untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Guru menggunakan video pendek, gambar interaktif, permainan bahasa, serta media digital seperti *audio listening*, kuis online, dan kartu kosakata. Penggunaan media tersebut membuat pembelajaran terasa lebih hidup dan relevan dengan dunia siswa. Ketika guru memutar video situasi percakapan sederhana, misalnya, siswa tampak lebih fokus dan antusias menirukan dialog. Media visual terbukti membantu siswa memahami materi lebih cepat sekaligus membuat mereka tidak mudah bosan.

3. Penciptaan Suasana Belajar yang Hangat dan Menyenangkan

Guru berhasil menciptakan suasana kelas yang aman, nyaman, dan kondusif. Suasana ini terbentuk dari cara guru berinteraksi dengan siswa, termasuk penggunaan humor ringan, sapaan personal, serta perhatian terhadap kondisi emosional siswa. Dalam beberapa kali observasi, guru memulai kelas dengan pertanyaan seperti, *"How are you today?"* atau *"What makes you smile today?"* Pertanyaan sederhana ini membuat siswa merasa dihargai sebagai individu, bukan hanya sebagai peserta didik. Siswa mengaku bahwa mereka merasa lebih tenang ketika belajar Bahasa Inggris bersama guru tersebut, sehingga mereka lebih mudah fokus dan menikmati proses pembelajaran.

4. Metode Pembelajaran yang Interaktif

Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi lebih sering menerapkan metode interaktif seperti diskusi kelompok kecil, *role play*, *question-answer*, dan praktik langsung. Metode *role play* menjadi salah satu teknik yang paling diminati siswa. Ketika bermain peran, siswa tampak lebih hidup, penuh energi, dan tidak malu

meski harus berbicara dengan aksen yang belum sempurna. Kegiatan ini memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman langsung, sehingga minat belajar mereka meningkat secara signifikan.

5. Keterlibatan Guru dalam Membimbing dan Memberikan Dukungan

Guru juga menunjukkan kepedulian tinggi melalui bimbingan personal atau kelompok. Pada beberapa kesempatan, guru meluangkan waktu setelah jam pelajaran untuk membantu siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pengucapan atau memahami kosakata baru. Menurut pengakuan siswa, guru selalu bersedia menjelaskan ulang materi tanpa menunjukkan rasa lelah atau marah. Dukungan emosional dan akademik seperti ini memberikan rasa aman yang membuat siswa lebih bersemangat untuk belajar.

b. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Bahasa Inggris memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di SMP PIRI Jati Agung. Temuan-temuan pada bagian hasil penelitian sebelumnya menegaskan bahwa minat belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh materi pelajaran, namun juga oleh kualitas interaksi guru, strategi pengajaran, serta kemampuan guru menciptakan suasana yang aman, menarik, dan suportif.

1. Profesionalitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Guru yang menunjukkan kompetensi profesional mampu:

1. menjelaskan materi dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami,
2. menggunakan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan siswa, dan
3. mengatur alur pembelajaran secara sistematis.

Berdasarkan data penelitian, siswa menyatakan lebih antusias ketika guru memberikan penjelasan yang tidak bertele-tele dan menyertakan ilustrasi visual atau cerita singkat. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2018) yang menyatakan bahwa kualitas penyampaian guru sangat menentukan munculnya perhatian dan minat siswa terhadap suatu mata pelajaran.

2. Kreativitas Guru dalam Menggunakan Metode dan Media Pembelajaran

Guru Bahasa Inggris pada kelas VII ini mampu memanfaatkan **media audio**, video, kartu kosakata, dan permainan edukatif. Penggunaan media tersebut membuat pembelajaran terasa lebih hidup dan tidak monoton.

Metode seperti *role play*, *peer teaching*, dan *interactive games* terbukti:

- meningkatkan partisipasi,
- mendorong keberanian berbicara siswa,
- membuat siswa merasa nyaman dalam proses belajar.

Hal ini mendukung teori Hamzah (2020) yang menegaskan bahwa kreativitas guru berperan dalam mengubah pembelajaran yang pasif menjadi aktif dan menyenangkan, sehingga berdampak langsung pada minat belajar.

3. Peran Afektif Guru sebagai Motivator dan Pembimbing

Salah satu aspek yang paling berpengaruh adalah kemampuan guru menjadi sumber motivasi emosional bagi siswa. Guru memberikan:

- pujian ketika siswa berhasil,
- dorongan ketika siswa takut mencoba,
- perhatian ketika siswa kehilangan fokus,
- bimbingan personal bagi siswa yang mengalami kesulitan.

Siswa mengaku lebih semangat belajar Bahasa Inggris karena guru menunjukkan sikap ramah, sabar, dan tidak menghakimi. Ini relevan dengan teori Gintings (2019) yang menyatakan bahwa hubungan interpersonal guru-siswa berkontribusi signifikan dalam membentuk persepsi positif terhadap mata pelajaran.

4. Lingkungan Belajar yang Kondusif Berkat Manajemen Kelas yang Efektif

Guru berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan aturan kelas yang jelas, komunikasi dua arah yang hangat, dan kegiatan pembelajaran yang terstruktur. Siswa menjadi lebih fokus, tidak tegang, dan merasa aman untuk bertanya.

Lingkungan belajar yang kondusif terbukti berkorelasi positif dengan peningkatan minat belajar, sebagaimana dijelaskan oleh Winataputra (2020) bahwa manajemen kelas yang baik menciptakan kesempatan belajar yang maksimal bagi seluruh siswa.

5. Faktor Eksternal yang Memperkuat Peran Guru

Penelitian juga menemukan bahwa keberhasilan guru tidak berdiri sendiri. Dukungan sekolah berupa fasilitas pembelajaran, jadwal yang teratur, serta atmosfer akademik yang positif turut memperkuat efektivitas guru dalam membangkitkan minat belajar siswa.

Sintesis Pembahasan

Berdasarkan analisis keseluruhan, dapat ditegaskan bahwa guru Bahasa Inggris berperan sebagai:

- pendidik profesional,
- fasilitator aktif,
- motivator emosional, dan
- manajer kelas.

Keempat aspek ini secara bersama-sama membentuk minat belajar siswa yang positif, kuat, dan berkelanjutan. Dengan kata lain, guru adalah faktor kunci dalam membangun cinta belajar Bahasa Inggris pada siswa kelas VII SMP PIRI Jati Agung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Peran Guru Bahasa Inggris dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP PIRI Jati Agung Tahun Pelajaran 2025–2026*, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat sentral dalam membangkitkan minat belajar siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator, pembimbing, fasilitator, sekaligus pengelola kelas.

Guru yang profesional dan mampu menyampaikan materi dengan jelas serta menggunakan metode dan media yang variatif terbukti meningkatkan antusiasme siswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris. Kreativitas guru dalam mengembangkan aktivitas pembelajaran – seperti permainan edukatif, *role play*, hingga penggunaan multimedia – menjadikan proses belajar lebih menarik dan tidak membosankan.

Selain itu, peran afektif guru melalui pemberian motivasi, umpan balik positif, dan perhatian personal mampu menciptakan kedekatan emosional yang membuat siswa merasa dihargai dan berani berpartisipasi aktif. Manajemen kelas yang kondusif juga berkontribusi besar dalam membentuk lingkungan belajar yang nyaman sehingga siswa lebih fokus dan termotivasi.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa guru merupakan faktor utama yang menentukan tumbuhnya minat belajar Bahasa Inggris pada siswa kelas VII, dan peningkatan kualitas peran guru akan berbanding lurus dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi guru, sekolah, maupun pemangku kebijakan pendidikan untuk terus meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah menengah pertama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, R. (2020). *Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Inggris*. Bandung: Alfabeta.
- Gintings, A. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Hamzah, B. (2020). *Metode dan Teknik Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harmer, J. (2015). *The Practice of English Language Teaching*. London: Longman.
- Hernawan, A. (2021). "Peran Guru sebagai Motivator dalam Pembelajaran Bahasa Inggris." *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(2), 112–125.
- Sardiman, A.M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2017). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. (2018). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winataputra, U. (2020). *Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.